



Financial Distress, Sales Growth, and Gender Diversity: Dampaknya pada Tax Aggressiveness (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

^{1*}Ratu Zahra Pacita, ²Memmen Suwandi, ³Namla Elfa Syariati

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding Email: ratupacita@gmail.com¹

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Financial Distress, Gender Diversity, Sales Growth, Tax Aggressiveness.</i>	This study aims to examine the effect of financial distress and sales growth on tax aggressiveness in basic and chemical sector companies listed on the IDX in 2021–2023, as well as to examine the role of gender diversity as a moderating variable. This study is quantitative with a comparative causal approach, using secondary data from www.idx.co.id . The sample consisted of 20 companies selected through purposive sampling. Data analysis was carried out using multiple linear regression and Moderating Regression Analysis (MRA). The results show that financial distress and sales growth have a negative effect on tax aggressiveness. Gender diversity cannot weaken the effect of financial distress on tax aggressiveness, but gender diversity can weaken the effect of sales growth on tax aggressiveness.
Date: Diterima: 15 Mei 2025; Disetujui: 24 Juni 2025 Tersedia secara daring: 26 Juni 2025	

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Dalam konteks lanskap ekonomi suatu negara, perpajakan memiliki fungsi yang sangat penting, terutama dalam memfasilitasi kemajuan bangsa. Pajak memberikan pendapatan penting bagi negara untuk membiayai pengeluaran dan mendanai berbagai kebutuhan nasional. Selain itu, pajak sangat penting untuk mengelola dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Selistiaweni et al., 2020). Perusahaan sebagai wajib pajak badan berperan penting dalam perpajakan (Ramadhani et al., 2022). Pajak perusahaan tercermin melalui *financial statement*. *Financial statement* adalah komponen utama dari proses pelaporan keuangan. Tujuan penyusunan *financial statement* adalah untuk menyediakan informasi terkait perubahan ekuitas, laba rugi, serta neraca perusahaan, yang membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan keuangan (SAK, 2012) dalam (Fatimah, 2019). Laporan laba rugi memiliki peran yang krusial bagi investor dan pihak eksternal lainnya. Otoritas pajak sebagai pihak eksternal mengandalkan laporan laba rugi yang disiapkan oleh perusahaan untuk menentukan Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan (Syntia & Fransisca, 2023).

Terdapat perbedaan antara peraturan akuntansi dan perpajakan yang sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan jumlah yang dihitung menurut standar akuntansi (Edeigba et al., 2023). Perbedaan peraturan perpajakan dan akuntansi dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak. PSAK 46 menyatakan bahwa manajer memiliki keleluasaan dalam menentukan pajak tangguhan, penilaian aset, dan penyisihan biaya atau

manfaat pajak. Pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan antara aturan akuntansi dan perpajakan, dikenal dengan perbedaan sementara. Perbedaan sementara yang lebih besar dapat menunjukkan penerapan kebijakan akuntansi yang lebih longgar (Hawkins, 1998) dalam (Tartono et al., 2021). Kebijakan akuntansi yang longgar dan didukung oleh area abu-abu dalam peraturan akuntansi, dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak (Toumi et al., 2022). Pajak yang dianggap sebagai beban yang mengurangi laba mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka menekan kewajiban pajak perusahaan. Di sisi lain, pemerintah mengandalkan pajak sebagai sumber pendapatan utama untuk membiayai program pembangunan nasional (Astika & Asalam, 2023). Konflik kepentingan yang muncul sesuai dengan *agency theory* yang dikemukakan Jensen dan Meckling pada 1976, menyatakan bahwa konflik kepentingan muncul antara prinsipal (pemerintah) dan agent (perusahaan) karena adanya kecenderungan individu untuk termotivasi oleh kepentingan pribadi (Kurniawati, 2019) dalam (Putri et al., 2021). Perusahaan akan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk meminimalkan kewajiban pajaknya, yaitu menggunakan *tax aggressiveness* sebagai pendekatannya (Christofel & Dewi, 2022).

Tax Aggressiveness adalah semua transaksi dan strategi yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Hal ini dapat mencakup tindakan yang sepenuhnya legal, seperti menerapkan strategi pajak yang sesuai dengan hukum (*tax avoidance*), serta pendekatan yang lebih kontroversial, seperti menafsirkan nuansa hukum dalam peraturan perpajakan secara agresif (*tax evasion*) (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Ariff et al., 2023). Saat ini, bukti-bukti menunjukkan bahwa masih banyak entitas dan perusahaan yang melakukan *Tax Aggressiveness*, terutama yang berkaitan dengan Pajak Penghasilan (PPH) (Cahyono & Saraswati, 2022). Salah satu kasusnya terjadi pada perusahaan PT Toba Pulp Lestari (TPL). Menurut Tempo (2020), sebuah laporan berjudul "Mesin Uang Makau" yang dirilis oleh *Fair Tax Forum* menyoroti dugaan pengalihan keuntungan dan kebocoran pajak dalam ekspor *dissolving pulp* di Indonesia. PT Toba Pulp Lestari Tbk (TPL) diduga terlibat dalam praktik ini selama periode 2007-2016, sementara Grup APRIL diduga melakukannya tahun 2016-2018, dengan estimasi potensi kehilangan penerimaan pajak mencapai Rp 1,9 triliun (Akbar, 2020).

Salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan strategi *tax aggressiveness* adalah *Financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika situasi keuangan perusahaan memburuk sebelum kebangkrutan, yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Dewi & Sugeng, 2023). Perusahaan yang menghadapi *financial distress* sering kali merespons dengan menutup pabrik, memangkas tingkat produksi, dan secara umum mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi penghindaran pajak (Valensia dan Khairani 2019) dalam (Permatasari & Muniroh, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, (2023), Susanto & Joshua, (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil penelitian dari Nugroho & Firmansyah, (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat *tax aggressiveness*.

Selain *financial distress*, *sales growth* juga memiliki peran dalam *Tax Aggressiveness*, karena *sales growth* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja penjualan perusahaan (Abdurrosyid, 2023). *Sales growth* perusahaan yang positif dan meningkat menunjukkan nilai perusahaan yang besar (Zhafiira, 2019). Namun seiring dengan peningkatan penjualan, laba yang dihasilkan juga akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan (Nisa & Hidajat, 2024). Penelitian Ved & Sjarif, (2022) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian Waladi & Prastiwi, (2022) dan Nisadiyanti & Yuliandhari, (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

Untuk menjaga *financial distress* dan *sales growth* dapat mengontrol *tax aggressiveness* dibutuhkan pemantauan langsung dari dewan direksi, salah satunya melalui *gender diversity*. Secara keseluruhan, direktur wanita cenderung lebih mematuhi peraturan, menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap masalah-masalah perusahaan, dan memprioritaskan penanganan masalah keagenan dengan meningkatkan efisiensi tata kelola (Ain et al., 2021). Hal ini karena pria dan wanita membawa inovasi dan sudut pandang yang beragam, yang mengarah pada pemecahan masalah yang lebih efektif (Endes & Masripah, 2022).

Keberagaman gender dalam manajemen terutama dengan adanya direktur wanita dapat membawa perspektif berbeda dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan risiko seperti *financial distress* dan *sales growth*. Direktur wanita sering kali dianggap lebih konservatisme dan teliti dalam mengambil keputusan, yang dapat membantu perusahaan lebih baik dalam mengontrol *financial distress* dan *sales growth*. Peran direktur wanita juga penting dalam menciptakan keseimbangan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang bisa memberikan dampak positif pada etika perusahaan dan strategi keuangan yang lebih stabil. Itulah sebabnya, penelitian ini mengambil *gender diversity*, khususnya kehadiran direktur wanita sebagai variabel moderasi karena relevansinya dan masih terbatasnya penggunaan variabel ini dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Financial Distress, Sales Growth, and Gender Diversity: Dampaknya pada Tax Aggressiveness* (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)".

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menerapkan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif berakar pada *positivisme*, memandang realitas, fenomena, atau manifestasi sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan, relatif konsisten, nyata, dapat diamati, dapat diukur, dan diatur oleh hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2008: 14) dalam (Saat & Mania, 2020). Metode penelitian ini adalah kausal-komparatif, yang meneliti hubungan sebab-akibat antara 2 variabel atau lebih (Radjab, 2017).

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) selama kurun waktu 2021-2023. Studi ini menerapkan strategi *Purposive sampling* dalam mengambil sampelnya. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Radjab, 2017).

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang didefinisikan oleh (Priadana, 2021) sebagai data yang dapat dimasukkan ke dalam suatu skala pengukuran statistik. Data diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) selama periode 2021- 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari pihak eksternal, yaitu *Indonesia Stock Exchange*.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan memanfaatkan berbagai referensi, serta dokumentasi berupa laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan yang dijadikan sampel.

2.5 Teknik Analisis Data

Seluruh data dalam penelitian ini disajikan dan diolah menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 27. Teknik analisis yang digunakan mencakup regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

3. HASIL DAN DISKUSI

Studi ini memakai metode *purposive sampling*, dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel terdiri dari 60 laporan keuangan dari 20 perusahaan yang sesuai kriteria yang telah ditentukan selama periode tiga tahun (2021-2023) digunakan sebagai sampel penelitian.

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial distress</i>	60	1,35	18,01	6,5863	3,99830
<i>Sales growth</i>	60	-,21	,60	,0853	,14118
<i>Tax aggressiveness</i>	60	,15	,34	,2325	,04032
Gender Diversity	60	,00	1,00	,6500	,48099
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil SPSS 27 (2025)

3.1.1 *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 2, *Financial distress*, nilai minimumnya adalah 1,35 yang berarti perusahaan berada di *grey area* pada tingkat *financial distress*. Sementara itu, nilai maksimumnya adalah 18,01 menunjukkan skor paling tinggi untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Rata-rata tingkat *financial distress* adalah 6,5863, dengan standar deviasi 3,99830 yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat *financial distress* antar perusahaan.

3.1.2 *Sales Growth*

Sales growth memiliki nilai minimum -0,21 dan maksimum 0,60, dengan rata-rata 0,0853 dan standar deviasi 0,14118. Data ini menandakan variasi yang signifikan dalam *sales growth* di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

3.1.3 *Tax Aggressiveness*

Tax aggressiveness bernilai minimum 0,15 dan maksimum 0,34, dengan rata-rata 0,2325 dan standar deviasi 0,04032. Ini menunjukkan tingkat *tax aggressiveness* yang berbeda-beda di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

3.1.4 *Gender Diversity*

Gender diversity bernilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata 0,6500 dan standar deviasi 0,48099. Ini mengindikasikan mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki *gender diversity* dalam manajemen mereka, meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki *gender diversity* sama sekali.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan statistik non-parametrik *one sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas - *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,03449158
Most Extreme Differences	Absolute		,091
	Positive		,088
	Negative		-,091
Test Statistic			,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,244
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,233
		Upper Bound	,255

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Pengujian normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial distress</i>	,812	1,231
	<i>Sales growth</i>	,852	1,174
	<i>Gender Diversity</i>	,905	1,105

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Merujuk pada Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Kesimpulan ini didukung oleh nilai VIF untuk masing-masing variabel, yaitu: *financial distress* (1,231), *sales growth* (1,174) dan *gender diversity* (1,105) semua nilai < 10 . Selain itu, nilai *tolerance* untuk variabel *financial distress* sebesar 0,812, *sales growth* 0,852 dan *gender diversity* 0,905, yang semuanya $> 0,10$. Mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas-Glejser

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	,138	,029		4,728	,000
<i>Financial distress</i>	-,004	,003	-,175	-1,202	,234
<i>Sales growth</i>	-,112	,093	-,172	-1,207	,232
Gender Diversity	,010	,027	,052	,378	,707

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Sebagaimana terlihat dalam Tabel 5, variabel *financial distress* (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,234, variabel *sales growth* (X2) 0,232, dan variabel *gender diversity* (M) 0,707. Seluruh nilai tersebut melebihi 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,229	,03540	2,138

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Temuan dari uji autokorelasi, seperti yang disajikan dalam Tabel 6, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* 2,138 dengan tingkat signifikansi 5%, 60 unit observasi (n), dua variabel bebas (k=2), dan batas bawah (dl) sebesar 1,5144 serta batas atas (du) sebesar 1,6518. Nilai DW sebesar 2,138 > nilai batas atas (du) 1,6518 dan nilai (4-du) = 2,3482 > nilai *durbin watson*. Karenanya, autokorelasi tidak ada.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis H1 dan H2

Tabel 7. Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,243	,03509

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Koefisien determinasi, sebagaimana ditentukan oleh hasil pengujian yang pada Tabel 7, menunjukkan R-Square 0,268, yang setara dengan 26,8% dari total varians. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor *financial distress* dan *sales growth* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax aggressiveness* suatu entitas, yaitu sebesar 26,8% dari variabilitas yang diamati. Sisa 73,2% dari varians disebabkan oleh variabel-variabel yang berada di luar cakupan penelitian ini.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,026	2	,013	27,165	,000 ^b
Residual	,027	57	,000		
Total	,053	59			

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Sebagaimana terlihat pada Tabel 8, *financial distress* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *tax aggressiveness*. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai F hitung 27,165 > nilai F tabel 3,16 (K=2 dan df=60-2=58), dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,273	,006		42,204	,000
<i>Financial distress</i>	-,006	,001	-,740	-7,359	,000
<i>Sales growth</i>	-,044	,021	-,208	-2,065	,044

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 9, model estimasi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 0.273 + (-0.006) + (-0.044) + e$$

Uraian hasil pengujian hipotesis H1 dan H2 ditampilkan sebagai berikut:

- a) *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness* (H1)
Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9, variabel *financial distress* bernilai t-hitung sebesar -7,359, < t-tabel 1,672 (df=n-k = 60-2=58). Koefisien *beta unstandardized* adalah -0,006 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.
- b) *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness* (H2)
Sebagaimana terlihat pada Tabel 9 di atas, variabel *sales growth* bernilai t-hitung -2,065 < t-tabel 1,672 (df=n-k = 60-2=58). Nilai koefisien *beta unstandardized* sebesar -0,044, dengan tingkat signifikansi 0,044 (4,4%) < 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menandakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

3.3.2 Uji Moderated Regression Analysis Hipotesis H3 dan H4

Hipotesis ketiga dan keempat diuji dengan menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA), bertujuan untuk menyelidiki dampak dari *financial distress* dan *sales growth*, sementara *gender diversity* digunakan sebagai variabel moderasi. Hasil analisis disajikan di bawah ini:

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	,263	,021		12,420	,000
<i>Financial distress</i>	-,007	,003	-,648	-1,995	,051
<i>Sales growth</i>	,178	,111	,622	1,603	,115
Gender Diversity	,013	,025	,150	,500	,619
<i>Financial distress</i> _Gender Diversity	,001	,004	,121	,271	,787
<i>Sales growth</i> _Gender Diversity	-,242	,116	-,859	-2,085	,042

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Interpretasi hasil hipotesis penelitian (H3 dan H4) disajikan sebagai berikut:

- 1) *Gender Diversity* memperlemah pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Aggressiveness*
Hasil uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara *financial distress* dan *gender diversity* (X1_M) memiliki nilai t-hitung $0.271 < t\text{-tabel } 1.672$. Koefisien *beta unstandardized* tercatat 0.001 dengan tingkat signifikansi $0.787 > 0.05$ sehingga H3 ditolak. Selain itu, koefisien b2 dan b3 tidak signifikan mengindikasikan bahwa *gender diversity* berperan sebagai *homologizer moderation*, yakni variabel yang tidak berpengaruh sebagai moderasi maupun prediktor dalam hubungan antara *financial distress* dan *tax aggressiveness*.
- 2) *Gender Diversity* memperlemah pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Aggressiveness*
Hasil uji MRA, seperti yang disajikan pada Tabel 10, menunjukkan bahwa interaksi antara *sales growth* dan *tax aggressiveness* (X2_M) signifikan secara statistik pada tingkat $0.042 < 0.05$ dengan koefisien beta tidak terstandarisasi -0.242. Temuan ini mendukung Hipotesis 4 (H4) dan mengindikasikan bahwa *gender diversity* berperan sebagai moderasi murni (*pure moderation*), karena b2 tidak signifikan dan b3 signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengaruh *gender diversity* muncul hanya ketika adanya interaksi antara *sales growth* dan *tax aggressiveness*.

3.4 Pembahasan

3.4.1 *Financial Distress* Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* atau hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun hipotesis pertama ditolak, temuan penelitian ini masih sejalan dengan *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dengan manajemen yang bertindak sebagai agen yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan agresivitas pajak (A'alia & Rachmawati, 2022). Namun, untuk melakukan perencanaan pajak membutuhkan modal atau sumber daya yang tidak sedikit, sehingga dalam kondisi *financial distress*, perusahaan seringkali tidak dapat menerapkan strategi agresivitas pajak, sebagai gantinya perusahaan akan mencari cara lain untuk menambah kas, seperti merestrukturisasi utang dengan meminta tambahan waktu kepada kreditur atau melakukan perubahan manajemen agar tetap menarik bagi calon investor daripada meminimalkan beban pajak perusahaan (Astika & Asalam, 2023).

Temuan ini konsisten dengan Nisa & Hidajat, (2024), Kiswanto & Hidayah, (2023), Estevania & Wi, (2022), dan Selistiaweni et al., (2020) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

3.4.2 Sales Growth Berpengaruh Negatif Terhadap Tax Aggressiveness

Temuan analisis menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*, sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**. Sejalan dengan *stewardship theory*, menekankan bahwa manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan tidak didorong oleh tujuan pribadi atau kepentingan pribadi, melainkan termotivasi oleh tujuan organisasi dan keinginan prinsipal sehingga manajemen tidak akan melakukan penghindaran pajak (Efendi et al., 2022). Manajemen perusahaan berfungsi sebagai *steward*, memastikan perusahaan dikelola untuk kepentingan jangka panjang pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dengan *sales growth* yang stabil atau meningkat mengindikasikan prospek yang kuat, sehingga memungkinkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban perpajakannya (Abdurrosyid, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan meningkat, agresivitas pajak cenderung menurun (Ramadhani et al., 2020).

Temuan ini sejalan dengan Ayustina & Safi'i, (2023), Fanny & Hidayati, (2022), Hendrianto et al., (2022), dan Nisadiyanti & Yuliandhari, (2021) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*.

3.4.3 Gender Diversity Tidak Dapat Memperlemah Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Aggressiveness

Temuan analisis menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* tidak mampu memperlemah dampak dari *financial distress* terhadap *tax aggressiveness* atau hipotesis ketiga **(H3) ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, terlepas dari adanya wanita atau tidak dalam jajaran manajemen, umumnya tetap menghindari melakukan *tax aggressiveness* ketika menghadapi kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan direksi untuk masa depan perusahaan tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh kemampuan direksi dalam menilai kondisi perusahaan dan mengelola risiko (Deva & Dura, 2023).

Penelitian Agustini et al., (2023) mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa *CEO gender* tidak memoderasi pengaruh antara *financial distress* terhadap *tax aggressiveness*. Penelitian oleh Sandra & Amelia, (2022), Wijaya, (2021), dan Rahmadani & Herawati, (2021) juga mendukung temuan ini, bahwa *gender diversity* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *tax aggressiveness*.

3.4.4 Gender Diversity Memperlemah Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Aggressiveness

Temuan analisis menunjukkan variabel *gender diversity* memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *tax aggressiveness* atau hipotesis keempat **(H4) diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin wanita dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia membantu mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax aggressiveness*, terutama ketika terjadi peningkatan penjualan (*sales growth*). Hal ini dapat disebabkan, karena sifat wanita yang cenderung menghindari risiko dan taat pada peraturan dinilai mampu mendorong pengambilan keputusan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi sehingga motivasi untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif dapat diredam.

Sejalan dengan *Upper Echelon Theory*, yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan pola pikir antara pria dan wanita yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Lukito & Sandra, 2021). Sehingga manajemen dengan keragaman gender atau setidaknya satu anggota dewan direksi wanita, diyakini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai operasi dan

kebijakan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan (Rizki et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan representasi wanita dalam peran kepemimpinan dapat mendorong pengawasan keuangan yang lebih ketat dan membantu meminimalkan praktik *tax aggressiveness* di perusahaan (Iswandari & Waharini, 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan menunjukkan *financial distress* dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Artinya, perusahaan sektor industri dasar dan kimia tetap memenuhi kewajiban perpajakannya meskipun berada dalam kondisi *financial distress* atau mengalami *sales growth*. Selain itu, *gender diversity* tidak dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *tax aggressiveness*, tetapi di sisi lain *gender diversity* dapat memperlemah pengaruh *sales growth* terhadap *tax aggressiveness*. Ini menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin wanita dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia membantu mendorong kepatuhan pajak ketika terjadi peningkatan penjualan (*sales growth*).

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel *corporate governance* dan *family ownership* di sektor industri lainnya di luar industri dasar dan kimia. Dan untuk mengukur *tax aggressiveness*, disarankan penggunaan alternatif metrik seperti *Book-Tax Difference* (BTD) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR) agar hasil penelitian lebih variatif dan memberikan sudut pandang yang lebih luas terkait strategi penghindaran pajak perusahaan.

REFERENSI

- A'alia, & Rachmawati. (2022). Pengaruh Financial Constraint terhadap Agresivitas Pajak di Masa Pandemi dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 73–90.
- Abdurrosyid, D. (2023). Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi: Manajemen Laba, Financial Distress, Sales Growth terhadap Praktik Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 36–46.
- Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. (2023). Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 920–926. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.670>
- Ain, Q. U., Yuan, X., Javaid, H. M., Zhao, J., & Xiang, L. (2021). Board Gender Diversity and Dividend Policy in Chinese Listed Firms. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244021997807>
- Akbar, C. (2020). Dugaan Praktik Permak Data Ekspor Pulp Larut, Potensi Kebocoran Pajak Rp 1,9 T. *Tempo*. <https://satu.tempo.co/ekonomi/dugaan-praktik-permak-data-ekspor-pulp-larut-potensi-kebocoran-pajak-rp-1-9-t-567977>
- Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial distress and tax avoidance: the moderating effect of the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Astika, N. A., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95–106. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2876>
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>
- Cahyono, Y. T., & Saraswati, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, Real Estate, dan Infrastructures Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13647–13657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4489>
- Christofel, D. E., & Dewi, S. (2022). Effect of Characteristics of the Commissioners, Ownership Structure, and Financial Difficulties on Tax Aggressiveness. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(2), 191–206. <https://doi.org/10.33062/ajb.v7i2.4>

- Deva, M., & Dura, J. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Hutang, Dan Gender Diversity terhadap Financial Distress pada Masa Pandemi Covid-19. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, 19(02), 371–387.
- Dewi, & Sugeng. (2023). Determinan Tax Avoidance Dengan Peran Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Manajemen ...*, 8, 564–572.
- Edeigba, J., Gyapong, E., & Tawiah, V. K. (2023). Analyses of unintended consequences of IAS 12 on deferred income taxes. *China Accounting and Finance Review*, 25(4), 465–487. <https://doi.org/10.1108/cafr-08-2022-0098>
- Efendi, R., Muawanah, U., & Setia, K. A. (2022). Stewardship Theory di antara hubungan corporate risk, kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, dan kepemilikan saham pemerintah terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 86–100. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6575>
- Endes, S. A., & Masripah. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Board Diversity Gender Terhadap Tax Aggressive Dengan Enviromental Performance Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 10–20.
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Fanny, A. G., & Hidayati, W. N. (2022). Effect Of Financial Performance, Sales Growth And Capital Intensity On Tax Aggressiveness. *Proceedings International Seminar on Accounting Society*, 3(1), 524–533.
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Iswandari, & Waharini. (2024). Peran Kebeagaman Gender Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak : Political Connection Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Kiswanto, & Hidayah, T. U. S. (2023). The Effect of Executive Character, Capital Intensity, Sales Growth, and Financial Distress on Tax Avoidance. In *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_122
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Nisa, C., & Hidayat, S. (2024). Pengaruh Sales Growth , Financial Distress , dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022). 4, 17003–17016.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Nugroho, & Firmansyah. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1(2), 17–36. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- Oktarina, Y. (2023). Pengaruh Tata Kelola, Kesulitan Keuangan, Pengungkapan CSR Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi. *Educoretax*, 3(2), 72–88. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i2.384>
- Permatasari, D. A. D., & Muniroh, H. (2024). Determinants of Tax Avoidance in Manufacturing Companies. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 315–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.336>
- Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, Buulolo, Deliana, & Raja. (2021). Literature Review on Tax Aggressiveness Research. *Simposium Ilmiah Akuntansi (SIA)*, V, 861–873.
- Radjab, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmadani, A., & Herawati, H. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Abstract of Undergraduate ...*, 1–3. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19914>
- Ramadhani, N., Haryati, R., & Ardiany, Y. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 4(2), 1–23.

- Ramadhani, Triyanto, & Kurnia. (2020). *Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak*. 5(1), 107–116.
- Rizki, A. A., Rahayu, D. P., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Board Gender Diversity, dan CSR terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Kompas100 Sebelum dan Selama Pandemi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 252. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.18614>
- Saat, & Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Muzakkir (ed.)). Pustaka Almaida.
- Sandra, & Amelia. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>
- Selistiaweni, S., Ariefiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Syntia, E. A., & Fransisca, S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan Badan Pada PT. BPR Tahap Ganda Baturaja. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(2), 278–289. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i2.11350>
- Tartono, C. L., Hidayat, A. A., & Haryono, L. (2021). The Effect of Tax Planning and Temporary Difference to Earnings Management. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 183–195. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3290>
- Toumi, F., Bouraoui, M. A., & Khelif, H. (2022). National culture and tax avoidance: a quantile regression analysis. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(2), 196–211. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-05-2022-0047>
- Ved, M. J., & Sjarif, J. (2022). Analysis of Capital Intensity, Sales Growth and Audit Committee on Tax Aggressiveness. *SIMAK*, 20(02), 256–272.
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Wijaya, I. (2021). The Effect Of Executive Compensation And Board Of Director's Gender Diversity To Tax Aggressiveness. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.53697/emba.v1i2.111>
- Zhafiira, C. F. (2019). Pengaruh Sales Growth, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2372/2376>